

BEST PRACTICE KEPALA SEKOLAH BISA RESIK KENCLING MEWUJUDKAN SEKOLAH TERBANG SMP NEGERI 1 JATINEGARA

Panji Kusuma Dewi

SMP Negeri 1 Jatinegara

ABSTRAK

Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan pelaksanaan visi dalam mendukung pembentukan karakter, peduli dan cinta lingkungan SMP Negeri 1 Jatinegara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Dalam melaksanakan tugas Kepala Sekolah, seorang Kepala Sekolah dituntut untuk mampu menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif, inovatif dan kreatif bagi pengembangan sekolah. Kepala Sekolah harus memiliki kepribadian yang baik dan peduli terhadap perkembangan Sekolah. Penulis selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jatinegara, merasakan adanya permasalahan, warga sekolah masih belum memiliki karakter yang baik, kurang peduli dan kurang mencintai lingkungan sekolahnya. Upaya Kepala Sekolah dalam melaksanakan kebersihan dan keindahan lingkungan adalah dengan melaksanakan visi “Bisa Resik Kencling” sehingga bisa terwujud Sekolah Terbang (Terbaik dan Membanggakan). Hasil dari pelaksanaan program ini sungguh luar biasa, hal ini bisa dibuktikan dari lingkungan sekolah menjadi semakin bersih dan bisa menjadi program untuk bisa maju menjadi sekolah adiwiyata. Semoga bisa berhasil menjadi sekolah adiwiyata baik di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Kata Kunci: *Bisa Resik Kencling, Pendidikan Karakter, Peduli dan Cinta Lingkungan*

PENDAHULUAN

Tugas pokok Kepala Sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 6 Tahun 2018, disebutkan bahwa tugas pokok kepala sekolah adalah melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirusahaan dan supervisi bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai seorang manajer harus memiliki kompeten dalam melaksanakan tugas profesinya. Sehingga program yang telah dicanangkan dalam visi dan misi sekolah menjadi acuan dalam melaksanakan roda pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Sesuai amanah Permendiknas No. 13 tahun 2007, berkenaan dengan pemenuhan kompetensi kepribadian, maka kepala sekolah berupaya, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, berupaya menjadi model karakter bagi warga di sekolah. Sebagai manager, kepala sekolah hendaknya mampu menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif, inovatif dan kreatif bagi pembelajaran peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus pemerintah. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengintruksikan agar sekolah menerapkan pendidikan karakter agar peserta didiknya mempunyai karakter yang sesuai nilai, norma dan agama. Secara formal pendidikan tentang lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam

pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan pengamatan secara langsung, ditemukan kondisi lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Jatinegaramasih sering kotor karena belum memiliki bak penampungan sampah sehingga sampah berserakan, dan rumput tidak terawat. Hal yang lebih memprihatinkan adalah ditemukannya beberapa warga sekolah kurang peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah. Hal ini ditemukan ketika Kegiatan Belajar Mengajar ada kelas yang masih kotor. Tetapi tidak diperhatikan oleh peserta didik maupun guru yang mengajar. Guru tetap mengajar dan peserta didik tetap belajar. Tentu hal ini tidak dapat dibiarkan. Kalau terus dibiarkan berakibat kuantitas yang menurun berkaitan dengan kurangnya kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.

Persoalan kurang dan lemahnya keberhasilan dari pendidikan karakter di sekolah dikarenakan belum optimalnya pengelolaan pendidikan karakter tersebut, dukungan kebijakan, serta visi dan misi yang menginspirasi seluruh warga sekolah khususnya peserta didik. Salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam pengembangan karakter warga sekolah, khususnya karakter peduli dan cinta lingkungan dapat dilakukan dengan membuat kebijakan yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah yaitu dengan memasukan materi terkait dengan pendidikan lingkungan hidup ke dalam semua mata pelajaran. Sehingga semua peserta didik memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekolahnya.

Pendidikan lingkungan hidup dapat membantu dalam pembentukan karakter, khususnya karakter peduli dan cinta lingkungan peserta didik di sekolah. Adapun secara rinci tujuan dari Pendidikan Lingkungan Hidup menurut Nurjani (2009) dalam (Lendrawati dkk, (2013:24) mengemukakan bahwa "Pendidikan Lingkungan dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak dini agar mereka mengerti dan tidak merusak lingkungan. Hal ini dipengaruhi beberapa aspek, antara lain: (1) Aspek kognitif, Pendidikan Lingkungan Hidup mempunyai fungsi untuk dapat meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan lingkungan; (2) aspek afektif, Pendidikan Lingkungan Hidup berfungsi meningkatkan penerimaan, penilaian dalam menata kehidupan dalam keselarasan dengan alam; (3) aspek psikomotorik, Pendidikan Lingkungan Hidup berperan meniru, memanipulasi dalam upaya meningkatkan budaya mencintai lingkungan.

Dengan kondisi inilah, lahir visi sekolah Bisa Resik Kencling, selain sebagai visi juga sebagai motivasi bagi warga sekolah agar mau meningkatkan kepeduliannya terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah. Selain itu dengan adanya visi tersebut diharapkan dapat mempercepat pengembangan peduli dan cinta lingkungan di SMP Negeri 1 Jatinegara. Harapan seluruh warga sekolah dengan adanya visi tersebut sangatlah realistis diwujudkan karena kepedulian dalam penataan lingkungan sekolah dapat diwujudkan langsung dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, di lingkungan tempat tinggalnya maupun di lingkungan dimanapun individu itu berada.

Visi sekolah Bisa Resik Kencling memiliki peran strategis dalam peningkatan kepedulian lingkungan hidup yang sedang mengalami kemerosotan berat dewasa ini. Dengan tujuan dan peran tersebut, kontribusi visi sekolah terhadap pembentukan karakter peduli dan cinta lingkungan sangat mungkin terwujud.

Dalam tujuan tersebut berharap lahir warga sekolah yang berbudidaya lingkungan, dalam hal ini sekolah yang dapat membentuk warga sekolahnya mempunyai budaya memelihara, memperhatikan dan mencintai lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Selanjutnya Visi sekolah diharapkan dapat membentuk dan mengembangkannorma-norma dasar dalam berperilaku dan berkarakter.

Karakter peduli dan cinta lingkungan hidup agar mendapat hasil yang lebih baik perlu dicermati dan dimonitoring oleh seluruh pemangku kepentingan. Karakter yang akan dibentuk dan dikembangkan dari hasil pembelajaran di sekolah itu perlu dimonitoring dan dievaluasi agar tujuan karakter yang ingin dicapai betul akan terealisasi. Karakter terbentuk dari sifat desposisi seseorang yang relatif stabil dan dinyakini serta digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan rmasalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan untuk Program Bisa Resik Kencling di SMP Negeri 1 Jatinegara? (2) Bagaimana hasil program Bisa Resik Kencling di SMP Negeri 1 Jatinegara?

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari *best practice* ini adalah: (1) Mendeskripsikan Langkah-langkah pelaksanaan program Bisa Resik Kencling di SMP Negeri 1 Jatinegara. (2) Mengetahui hasil program Bisa Resik Kencling di SMP Negeri 1 Jatinegara.

KAJIAN TEORI

Hakikat Program 'BISA RESIK KENCLING'

Visi merupakan citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa datang. Namun demikian, visi sekolah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Visi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan potensi yang dimiliki sekolah, dan harapan masyarakat yang dilayani sekolah. Visi sekolah dirumuskan denganpihak-pihak yang terkait (*stakeholder*) seperti Pendidik, tenaga kependidikan dan komite sekolah. Sehubungandengan hal tersebut visi sekolah dirumuskan sebagai berikut. "Terwujudnya Sekolah yang Berprestasi, Inovatif, Santun, Aman, Religius, Sehat, Indah, Karakter Mulia, Kreatif, Empati, Nasionalis, dan Cinta Lingkungan"(Bisa Resik Kencling).

Selain sebagai visi, Bisa Resik Kencling (dalam bahasa Indonesia, dapat diartikan: Bisa Bersih Sekali)dapatdijadikan motivasi dan slogan sekolah, sehingga warga sekolah dapat selalu menjaga dan mempraktekannya dalam kebersihan dan keindahan sekolah, memiliki karakter peduli dan cinta terhadap lingkungan sekolahdengan demikian sekolah Bisa Resik Kencling.

Bisa Resik Kencling dapat diidentikan juga dengan Peduli Lingkungan Sekolah. Sekolah memiliki program Bisa Resik Kencling, arrtinya sekolah memiliki program untuk mengatasi dan mengelola lingkungan sekolah agar Bisa Resik Kencling. Kepedulian warga sekolah sangat dibutuhkan agar terwujud sekolah yang Bisa Resik Kencling.

Dari beberapa indikator visi, dalam hal ini yang menjadi sorotan kepala sekolah pada penulisan Best Practise ini adalah "Terwujudnya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, berkarakter, dan berkepribadian dan Terwujudnya pengembangan budaya dan lingkungan sekolah yang aman, bersih, sehat, dan cinta

lingkungan “. Hal tersebut menjadi sorotan karena pada awalnya sekolah tersebut memiliki lingkungan yang kurang bersih, sampah berserakan dimana-mana, dan tanaman banyak yang rusak dan kering seperti tidak terawat. Melihat kondisi yang demikian penulis memiliki strategi agar bisa mewujudkan sekolah yang bersih, indah dan sehat. Adapun langkah yang ditempuh Kepala Sekolah, di antaranya melalui Program Bisa Resik Kencling yaitu dengan penanaman karakter, peduli dan cinta lingkungan kepada semua warga sekolah. Dan harapannya SMP Negeri 1 Jatinegara bisa menjadi sekolah Adiwiyata.

Strategi ini merupakan sebuah inovasi kepala sekolah dalam membangun sekolah yang berkualitas dengan menerapkan Visi Sekolah agar dapat mewujudkan Sekolah Yang Terbaik dan Membanggakan (Terbang). Dalam melaksanakan tugas ini tentunya kepala sekolah harus memiliki jiwa kewirausahaan bagaimana mengembangkan kewirausahaan, sehingga bisa menjadi sekolah yang terbaik.

Sekolah Terbang

Istilah sekolah Terbang merupakan singkatan dari Sekolah yang “**Terbaik dan Membanggakan**”. Kepala Sekolah sebagai manajer berusaha agar dapat mewujudkan SMP Negeri 1 Jatinegara menjadi Sekolah yang Terbaik dan Membanggakan, baik bagi warga sekolah, warga masyarakat, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 1 Jatinegara merupakan sekolah yang tertua di wilayah Kecamatan Jatinegara, hingga saat ini sudah memasuki tahun yang ke- 40, namun dalam penataannya masih banyak kekurangan baik dari sarana prasarana maupun dari standar yang lain. Tetapi Penulis sebagai Kepala Sekolah sangat yakin bahwa SMP Negeri 1 Jatinegara akan bisa menjadi sekolah yang baik yang maju dan bisa menjadi kebanggaan semua warga sekolah, alumni, warga masyarakat dan pemerintah. Kepala sekolah berusaha untuk bisa menjadikan SMP Negeri Jatinegara menjadi Sekolah Terbang.

Pengertian Karakter Peduli lingkungan/ *Ecoliteracy*

Istilah peduli lingkungan berasal dari kata ekoliteracy yaitu *eco* dan *literacy*. *Eco* berasal dari bahasa Yunani, *oikos* artinya rumah tangga atau dalam pemahaman lebih luas berarti alam semesta, bumi tempat tinggal semua kehidupan. *Eco* kemudian secara umum dipahami sebagai kata lingkungan hidup, bisa juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan. Sementara *literacy* adalah kata dalam bahasa Inggris yang artinya melek huruf. Capra (2002:53) menyatakan *eco* merupakan studi hubungan-hubungan yang menghubungkan segenap anggota rumah tangga bumi. *Literacy* diartikan sebagai kesadaran yang membuat hal utama seseorang ingin maju. Secara garis besar sadar itu dapat diukur dari berbagai aspek antara lain kemampuan membuka mata dan menafsirkan apa yang dilihat, kemampuan aktivitas dan kemampuan berbicara.

Keraf (2014:127) menyatakan peduli lingkungan diartikan sebagai suatu keadaan di mana orang sudah tercerahkan akan pentingnya lingkungan hidup. Selain itu peduli lingkungan menggambarkan kesadaran tentang pentingnya lingkungan hidup. Dengan demikian orang yang sampai pada taraf peduli lingkungan adalah orang yang sudah menyadari pentingnya lingkungan hidup, pentingnya menjaga dan merawat bumi, ekosistem, alam sebagai tempat tinggal dan berkembangnya kehidupan. Atas dasar dan digerakkan oleh kesadaran inilah manusia menata pola dan gaya hidupnya menjadi pola dan gaya hidup yang selaras dengan lingkungan hidup.

Peduli dan cinta lingkungan merupakan cara berpikir tentang dunia dalam hal sistem alam dan manusia yang saling bergantung termasuk pertimbangan dari konsekuensi dari tindakan manusia dan interaksi dalam konteks alami. Melek ekologi melengkapi peserta didik dengan pengetahuan dan kompetensi yang diperlukan untuk menangani masalah lingkungan yang kompleks dan mendesak secara terpadu dan memungkinkan mereka untuk membantu membentuk masyarakat yang berkelanjutan yang tidak merusak ekosistem, sehingga terbentuk karakter peduli lingkungan peserta didik, dalam hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan karakter pertama kali diperoleh melalui proses pendidikan agar peserta didik memperoleh pengetahuan, tentang karakter peduli lingkungan, selanjutnya membekas dan diaplikasikan dalam tindakan baik di lingkungan sekitarnya.

Dalam penulisan *best practise* ini, fokus pembentukan karakter peduli dan cinta lingkungan dalam pelaksanaan visi sekolah meliputi upaya untuk menumbuhkan kesadaran warga sekolah agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka akan tetapi lebih dari itu semua. Mampu membangkitkan kesadaran lingkungan warga sekolah agar tumbuh kesadaran diri dan kolektif, sikap peduli, cinta dan mau bergerak untuk menjaga keseimbangan lingkungan sekolah sehingga menjadi bersih, indah dan sehat sebagai modalitas pembelajaran.

Dalam hal ini, kepala sekolah berusaha agar dapat memberikan penanaman pendidikan karakter pada semua warga sekolah mulai dari peserta didik, pendidik, dan seluruh tenaga kependidikan dengan demikian semua warga sekolah akan memiliki karakter yang baik yaitu karakter peduli dan cinta pada lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kinerja

Metode penyelesaian untuk mengatasi masalah dan hambatan di SMP Negeri 1 Jatinegara adalah dengan melaksanakan visi dan program sekolah Bisa Resik Kencling melalui pendidikan karakter bagi warga sekolah. Pendidikan karakter merupakan serangkaian aktivitas pemberdayaan pelaksanaan visi sekolah untuk kepedulian dan cinta lingkungan yang berbasis partisipatif seluruh warga sekolah dan dukungan dari pihak eksternal untuk tercapainya visi sekolah tersebut.

Secara teoritik pendidikan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dan perwujudan prestasi diawali dari aktivitas penggalian potensi dan pemahaman kearifan lokal melalui proses pembelajaran. Pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh warga sekolah akan menjadi sesuatu yang lebih bermakna maka harus dibagi (*share*) kepada orang lain yang ada di sekitarnya sehingga virus kebaikan akan tertular secara luas kepada orang lain. Selain itu kegiatan *sharing* juga dimasukkan untuk perbaikan pelaksanaan program. Terakhir, melakukan tindakan dan gerakan nyata sebagai aksi untuk mewujudkan perubahan dan perbaikan lingkungan secara nyata. Gerakan ini dilakukan semua warga sekolah tanpa kecuali dengan masyarakat sipil (*civil society*) lainnya untuk mendukung dan menguatkan pelaksanaan visi sekolah.

Pemberdayaan Penanaman Pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Jatinegara, dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pendahuluan yang dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan secara teoritik dan empirik terhadap program pendidikan lingkungan di SMP Negeri 1 Jatinegara.
- b. Melakukan penanaman Pendidikan Karakter melalui keteladanan dari kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Melaksanakan berbagai kegiatan yang terkait dengan kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.
- d. Pembentukan potensi sekolah melalui tindakan dan gerakan nyata (*actuating*) dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan bekerja sama dengan pihak-pihak eksternal yang terkait seperti kerjasama dengan Bumdes Desa Jatinegara untuk pengelolaan sampah sehingga sampah tidak sampai tertimbun.

Alasan Pemilihan Metode Penyelesaian Masalah

Permasalahan kurang nyamannya lingkungan sekolah karena sampah, panas, dan beberapa bangunan yang rusak, rendahnya kemauan untuk memenuhi kompetensi yang diprasyarkan, kurang pedulinya peserta didik dan warga sekolah dalam melestarikan lingkungan, sulitnya merubah mindset terhadap perubahan paradigma dalam dunia pendidikan, rendah kompetensi untuk berkreasi dan berinovasi, rendahnya kompetensi di bidang teknologi dan informasi, serta adanya indikasi lunturnya nilai karakter di kalangan para peserta didik serta warga sekolah, maka selaku seorang manager, kepala sekolah berkewajiban untuk mencari solusi yang efektif dalam menghadapi masalah yang berkembang di sekolah yang dikelola. Oleh karenanya seperti telah dijelaskan penulis selaku kepala SMP Negeri 1 Jatinegara memilih strategi

Karena permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Jatinegara ini terkait erat dengan permasalahan lingkungan, terkait dengan pudarnya nilai karakter, maka solusi yang tepat identik dengan permasalahan yang akan dipecahkan adalah strategi Penanaman Karakter. Keberanian dalam menentukan sikap akan dibawa kemana sekolah itu merupakan perwujudan dari nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap warga sekolah. Dalam hal ini kami menentukan sikap untuk menjadikan sekolah sebagai pendidikan peduli dan cinta lingkungan, inovasi pendidikan, dan karakter bangsa.

Pemilihan metode penyelesaian masalah dalam mengatasi lingkungan sekolah yang rusak dan kotor sebagai alternatif solusi untuk mengatasi masalah, berdasarkan pertimbangan hal-hal tersebut:

- a. Keberhasilan proses penanaman nilai-nilai karakter dan prestasi dalam proses pendidikan tidak saja diberikan secara teoritik (pemahaman) tetapi juga perlu didukung tindakan nyata dan pembentukan sikap empati dengan sesama untuk mewujudkan perubahan positif.
- b. Kondisi Lingkungan sekolah yang gersang, kurang tertata rapi dan masih belum maksimal kebersihannya sebagai salah satu pemicu rendahnya kualitas prestasi pembelajaran di sekolah dan munculnya *image* negatif dari masyarakat sebagai sekolah yang kurang peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan.

- c. Kurang sikap empati, peduli, kreatif, dan rasa berbagi dari sekolah untuk pengembangan program peduli lingkungan sekolah pada khususnya dan program sekolah pada umumnya.
- d. Keterbatasan sumber daya sekolah untuk pelaksanaan program kebersihan dan keindahan lingkungan sehingga perlu bangunan komunikasi dan kerjasama seluruh stakeholder sekolah (peserta didik, komite, guru, masyarakat umum dan pemerintah).
- e. Belum optimalnya pemberdayaan lingkungan dan warga sekolah sebagai modalitas pengembangan dan pemanfaatan pendidikan lingkungan sekolah.

Dalam menerapkan kepemimpinannya, Kepala Sekolah dapat dilakukan melalui perannya sebagai model keteladanan; pemecah masalah (problem solver); pembelajar; motivator; pencipta iklim yang kondusif (climate maker), memiliki karakter yang baik, peduli dan cinta lingkungan. Selain tugas pokok sebagai manajerial, Kepala sekolah juga memiliki tugas kewirausahaan, jiwa wirausaha kepala sekolah ini yang menjadi bekal dalam melaksanakan dan mengembangkan sekolah sehingga bisa tercapai sekolah yang diharapkan.

Kegiatan Jumat Bersih

Kegiatan Jumat Bersih dilaksanakan pada minggu ke I (satu) dan ketiga setiap bulannya dimulai pukul 07.00 s.d 07.55 (1 jam pelajaran), tujuannya untuk melatih kepedulian terhadap lingkungan, melatih gotong royong dan menumbuhkan sikap bersih, indah, rapi dan sehat. Bentuk kegiatan Jumat Bersih berupa kegiatan membersihkan sampah, penataan taman, ruang kelas serta fasilitas sekolah lainnya secara gotong royong.

Kebiasaan dan budaya 5 S merupakan kegiatan yang perlu dilestarikan karena kebiasaan tersebut dapat memberikan motivasi dan dapat membentuk karakter peserta didik.

Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah untuk memberikan pelayanan prima pada peserta didik. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan setiap saat dalam melayani siswa, warga sekolah harus memiliki karakter yang baik yaitu merasa saling menghargai menghormati dan tidak bersikap masa bodoh dan peduli terhadap lingkungannya.

Dalam Pelaksanaan Budaya ini setiap peserta didik dan warga sekolah diberikan peluang untuk menemukan solusi dan tindakan terbaiknya dalam penyelesaian masalah lingkungan sekolah, sehingga akan tertanam nilai-nilai karakter peduli lingkungan. Pemberdayaan potensi sekolah melalui tindakan nyata (*actuating*) dengan pelibatan seluruh warga sekolah dan pihak-pihak eksternal terkait.

Bentuk realisasi dari pelaksanaan kegiatan adalah tindakan sebagai gerakan aksi untuk usaha-usaha perubahan dan perbaikan lingkungan secara lebih baik. Dalam pelaksanaannya seluruh stakeholder SMP Negeri 1 Jatinegara dilibatkan secara penuh tanpa terkecuali, yang bersifat sosial maupun pemberian bantuan secara material sehingga visi Bisa Resik Kencling dapat terwujud.

Hasil dan Dampak

Hasil dan dampak yang diperoleh dari pelaksanaan visi Bisa Resik Kencling dalam mewujudkan Sekolah Terbang adalah sebagai berikut:

Hasil Pelaksanaan Program

- 1). Tergalinya data hasil analisis kebutuhan pengembangan program pendidikan lingkungan di SMP Negeri 1 Jatinegara.
- 2). Terbentuknya program sekolah dalam bentuk kegiatan partisipatif sebagai alternatif pemecahan masalah di SMP Negeri 1 Jatinegara.
- 3). Terlaksananya program pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter *peduli lingkungan* dan peningkatan prestasi, dalam bentuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 4). Adanya tradisi *sharing* dan belajar sepanjang masa (*continuous learning*) bagi setiap warga sekolah dalam rangka peningkatan kompetensi diri dan mutu sekolah.
- 5). Terbangun karakter peduli lingkunganwarga sekolah dengan ditunjukkan sikap peduli, disiplin, kerjasama, tanggung jawab, antisipatif, empati dan partisipatif dalam pengelolaan program di SMP Negeri 1 Jatinegara.
- 6). Meningkatkan kreativitas peserta didik dan guru di sekolah.
- 7). Kondisi lingkungan sekolah lebih hijau, bersih dan kondusif, sehingga mendukung proses pembelajaran.

Dampak Pelaksanaan Program

- 1). Lingkungan sekolah nyaman, asri, terbuka dan kondusif dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran serta mendorong warga sekolah untuk berprestasi.
- 2). Meningkatkan persepsi positif terhadap sekolah, karena program kegiatan selalu aktif, melibatkan semua pihak untuk berpartisipasi.
- 3). Terjalin Kerjasama dengan pihak ketiga sebagai mitra *sharing* dan sinergi dalam mendukung pelaksanaan program kepedulian lingkungan sekolah
- 4). Dukungan dan kepercayaan dari puskesmas, kelurahan, kecamatan, pemerintah dan masyarakat terhadap sekolah semakin tinggi.

Evaluasi dan Metode Yang Dipilih

Pelaksanaan dan pemberdayaan visi sekolah Bisa Resik Kencling memberi peluang dan wadah bagi peserta didik, guru, tenaga kependidikan, warga sekolah sekitar, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk membangun kesadaran peduli lingkungan (*ecoliteracy*) dan penciptaan lingkungan yang sehat, namun pada kenyataan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program atau visi sekolah ini.
2. Secara umum kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan relatif cukup signifikan antara lain:
3. Masih terdapat beberapa peserta didik, guru dan orang tua yang menyerahkan pemberdayaan program ini sepenuhnya ke segelintir orang. Asumsi mereka bahwa tanggung jawab pengelolaan lingkungan berada pada petugas kebersihan karena sudah dibayar.

4. Program pemberdayaan lingkungan ini membutuhkan dana yang cukup besar untuk merealisasikan sarana prasarana pendukung yang masih kurang seperti saung pembelajaran yang dianggap mendukung penciptakan lingkungan edukatif, namun keterbatasan anggaran dan pendapatan belum terrealisir.
5. Perubahan pola pikir dan cara pandang sebagian warga sekolah akan pentingnya sikap kepedulian membutuhkan waktu dan proses panjang, ditambah budaya kerja masa lalu yang mudah mengeluh dan menyerah bila diberikan tugas tambahan.
6. Masih Lemahnya sistem regulasi sebagai media kendali mutu pelaksanaan sehingga seringkali masih mengandalkan pengawasan langsung dari kepala sekolah.
7. Faktor pendukung pelaksanaan:
8. Terdapat beberapa faktor pendukung sebagai pendorong adalah

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Penanaman Pendidikan Karakter (PPK) mampu menjadikan peserta didik berkarakter baik.
2. Penanaman rasa peduli terhadap lingkungan dapat menjadikan sekolah menjadi lebih bersih.
3. Penanaman rasa cinta lingkungan pada warga sekolah membuat warga sekolah memiliki sikap merasa memiliki terhadap sekolah.
4. Kegiatan pokok dari kepala sekolah sebagai fungsi manajerial dan kewirausahaan menjadikan sekolah berkualitas.
5. Pelaksanaan Visi BISA RESIK KENCLING, menjadi motivasi bagi warga sekolah agar dapat mewujudkan sekolah yang bersih dan nyaman.
6. Keberhasilan Visi Sekolah " BISA RESIK KENCLING" dalam mewujudkan Smp Negeri 1 Jatinegara sebagai 'sekolah TERBANG' tergantung pada kreatifitas kepala sekolah dan semua warga sekolah dalam mencipkan alternatif pemecahan masalah dengan cara yang mudah.

Rekomendasi:

Berdasarkan simpulan di atas, maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk perbaikan pelaksanaan program yaitu:

- a. Bagi peserta didik, diharapkan memiliki karakter yang baik yaitu peduli dan cinta lingkungan.
- b. Bagi Guru, untuk lebih meningkatkan keterlibatan pelaksanaan visi sekolah yaitu dengan merubah paradigma dalam perannya sebagai pendidik yang tidak hanya bertugas sebagai pengajar saja tetapi juga agen perubahan bagi warga sekolah lainnya terutama peserta didik utamanya keteladanannya dalam kepedulian terhadap lingkungan, sehingga akan lebih memudahkan peserta didik mengikutinya. Penumbuhan partisipasi dan kesadaran terhadap pengelolaan lingkungan perlu

dilakukan sejak dini, holistik dan keberlanjutan serta menjadi program prioritas dalam pengembangan sekolah.

- c. Untuk sekolah perlu mencari terobosan memperbanyak networking dalam pelaksanaan visi sekolah dan memberi penguatan pada seluruh warga sekolah atas pelaksanaan best practise terus diterapkan secara kontinu, menyeluruh bagi warga sekolah sehingga menjadi budaya dan karakter warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Capra, F. 2002. *Jaring-jaring kehidupan*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Tarsito Bandung.
- Keraf, A.Sonny. 2014. *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai sistem Kehidupan*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Neolka, A. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paryadi, Sugeng. 2008. *Modul Konsep Pengelolaan Lingkungan Sekolah*. Departemen Pendidikan Nasional: Tidak diterbitkan.
- Poerter, B.et.all. 2006. *Quantum Teaching: Orchestrating Student Succses, terjemahan bahasa indonesai*. Bandung Mizan Pustaka.
- Rizani, Ahmad. *Manegerial Kepala Sekolah Mewujudkan Sekolah Berprestasi dan berwawasan Lingkungan Sehat*. Dinas Pendidikan Tabalong. Tidak diterbitkan.
- Sujitno, 2019, *Best Practise, Sebersit Spensa Mewujudkan Sekolah Yang Mempesona*, SMP Negeri 1 Madiun.
- Supriatna, Nana. 2016. *Ecopedagogy: Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS*. Bandung.: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009. *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidupp*. Jakarta: Cipta Karya.